

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Melalui Pelatihan Pendekatan Keterampilan Proses di Kabupaten Bangkalan

Zainal Hakim^{1)*}, M. Tohir²⁾, Mudarris³⁾

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan^{1)*}

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Bangkalan²⁾

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Bangkalan³⁾

* Corresponding Author E-mail: darris.nice@darul-hikmah.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article History:

Submit: 15-September, 2025

Revisi: 28-Oktober, 2025

Diterima: 15-Desember, 2025

Kata Kunci:

Kompetensi Guru,
Pendidikan Agama
Islam, Keterampilan
Proses

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar menuntut guru untuk tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai melalui interaksi belajar mengajar yang efektif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran guru PAI SD di Kabupaten Bangkalan melalui penerapan pendekatan keterampilan proses. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik lapangan yang dilaksanakan secara intensif. Sasaran kegiatan adalah guru PAI SD di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan. Materi pelatihan mencakup strategi pembelajaran PAI, pemahaman karakteristik peserta didik, serta manajemen kelas berbasis nilai Islami. Hasil evaluasi menunjukkan partisipasi aktif peserta dan peningkatan pemahaman mengenai variasi model pembelajaran yang lebih interaktif dan tidak monoton. Disimpulkan bahwa pelatihan ini efektif dalam memberikan alternatif metode pengajaran bagi guru PAI di Bangkalan..

Islamic Religious Education (PAI) in primary schools requires teachers to not only transfer knowledge, but also instil values through effective teaching and learning interactions. This programme aims to improve the quality of the learning process for PAI teachers in primary schools in Bangkalan Regency through the application of a process skills approach. The methods used to carry out the activities include lectures, demonstrations and intensive field practice. The target audience for these activities is PAI teachers at primary schools under the Bangkalan District Education Office. The training material covers PAI learning strategies, understanding student characteristics, and Islamic value-based classroom management. Evaluation results show active participant engagement and improved understanding of more interactive and less monotonous learning models. It is concluded that this training is effective in providing alternative teaching methods for PAI teachers in Bangkalan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memegang peranan vital, tidak hanya dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius siswa untuk membentengi mereka dari dampak negatif era digital (Zukhruf & Nurkholis, 2026). Untuk mencapai tujuan tersebut, profesionalisme guru menjadi kunci utama. Namun, kinerja guru sangat dipengaruhi oleh penguasaan kompetensi pedagogik yang mumpuni, terutama pasca berbagai program pendidikan profesi (Hasim et al., 2025). Di lapangan, guru PAI dihadapkan pada tantangan transisi kurikulum yang dinamis, yang secara langsung berdampak pada tuntutan adaptasi kompetensi pedagogik mereka (Adisti, 2024)24).

Sejumlah penelitian terbaru berupaya menjawab tantangan kompetensi ini melalui berbagai intervensi. Tren dominan saat ini berfokus pada literasi digital dan penggunaan teknologi. Misalnya, Delvia et al. (2025) menekankan pemanfaatan media Canva untuk kreativitas guru, sementara Syukri et al. (2025) mengeksplorasi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan pendekatan *Deep Learning* dalam pembuatan modul ajar. Penelitian lain oleh Fathorrozy et al. (2025) dan Mulyadi et al. (2025) juga menyoroti pentingnya penguatan literasi digital dan optimalisasi platform Merdeka Mengajar.

Meskipun intervensi berbasis teknologi digital sangat marak, terdapat kesenjangan mendasar yang perlu diperhatikan. Haq (2025) dan NAJI (2025) menemukan bahwa sertifikasi dan pelatihan teknis terkadang belum

menjamin peningkatan profesionalisme yang substansial dalam interaksi kelas sehari-hari. Selain itu, Muflihah et al. (2025) menyoroti masih adanya kendala kompetensi pedagogik dalam mendesain modul ajar yang efektif.

Kesenjangan ini semakin terasa di wilayah seperti Kabupaten Bangkalan, di mana akses terhadap infrastruktur digital mungkin tidak merata di kota besar. Fokus yang berlebihan pada alat (*tools*) digital berisiko mengabaikan keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) itu sendiri, yaitu bagaimana guru mengelola interaksi proses belajar mengajar secara tatap muka. Penelitian Nusaima et al. (2025) menegaskan perlunya pengembangan profesional yang berkelanjutan dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang kembali memperkuat fondasi "Keterampilan Proses" (*Process Skills*), sebuah metode yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa secara fisik dan intelektual, yang relevan diterapkan baik dengan maupun tanpa bantuan teknologi canggih.

Berdasarkan analisis tersebut, kegiatan pengabdian ini hadir sebagai antitesis dari tren pelatihan yang hanya berfokus pada digitalisasi, dengan menawarkan penguatan kembali pada aspek fundamental pedagogik. Program ini mengadopsi model pengembangan berbasis komunitas (*community development*) sebagaimana disarankan oleh Anwar et al. (2024), untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di Bangkalan melalui "Pelatihan Keterampilan Proses". Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif yang *feasible* dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Andragogy*, yang menempatkan peserta (Guru PAI) sebagai mitra aktif dalam pembelajaran orang dewasa. Metode utama yang diterapkan adalah "Pelatihan, Pendampingan, dan Unjuk Kerja" (*Training, Mentoring, and Simulation*). Kegiatan dipusatkan di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan untuk efisiensi mobilisasi peserta yang berasal dari berbagai kecamatan.

Untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi pedagogik, kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan sistematis:

- Tahap I: Pra-Pelaksanaan (Analisis Kebutuhan)

Melakukan Focus Group Discussion (FGD) terbatas dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kabupaten Bangkalan untuk memetakan kendala spesifik dalam penerapan metode keterampilan proses di kelas.

- Tahap II: Pelaksanaan Inti (Workshop & Demonstrasi)

- Sesi Teoretis: Penyampaian materi strategi pembelajaran PAI berbasis keterampilan proses, manajemen kelas, dan psikologi perkembangan siswa SD.
- Sesi Demonstrasi: Tim pengabdian memberikan *modeling* (contoh nyata) cara mengajar dengan pendekatan keterampilan proses menggunakan alat peraga sederhana.

- Tahap III: Implementasi & Simulasi (Micro-teaching)

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun rencana pembelajaran (RPP/Modul Ajar) singkat, kemudian melakukan simulasi mengajar (*peer teaching*) yang diamati dan dievaluasi langsung oleh fasilitator.

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan pendekatan Mixed-Method (Kuantitatif dan Kualitatif) untuk melihat perubahan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (sikap). Alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Evaluasi Kognitif (Pre-test dan Post-test):

Menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal terkait teori strategi pembelajaran dan keterampilan proses. Data dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

- Evaluasi Afektif (Angket Respon Peserta):

Menggunakan kuesioner tertutup dengan Skala Likert (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju) untuk mengukur perubahan sikap guru terhadap inovasi pembelajaran dan kepuasan terhadap layanan pelatihan.

Tingkat keberhasilan program pengabdian ini ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Aspek Pengukuran	Alat Ukur	Indikator Keberhasilan (Target)
Peningkatan Pengetahuan	<i>Pre-test & Post-test</i>	75% peserta mengalami peningkatan skor (<i>N-Gain</i>) dalam kategori minimal "Sedang" ($>0,3$).
Keterampilan Mengajar	Rubrik Observasi Simulasi	80% peserta mampu mempraktikkan keterampilan proses dengan skor kinerja minimal "Baik" (Skor ≥ 70).

Perubahan Sikap	Angket Skala Likert	85% peserta menunjukkan sikap positif (kategori "Sangat Setuju") untuk berkomitmen menerapkan metode baru di sekolah masing-masing.
Kehadiran & Partisipasi	Daftar Hadir	Tingkat kehadiran peserta mencapai 100% selama 3 hari pelatihan.

Data yang diperoleh dari alat ukur di atas akan dianalisis secara deskriptif persentase untuk menyimpulkan efektivitas program dalam mengubah pola pikir dan kompetensi mengajar Guru PAI di Kabupaten Bangkalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai respons atas kebutuhan mendesak akan peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di wilayah Kabupaten Bangkalan. Program dilaksanakan selama tiga hari efektif, bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan, dengan melibatkan 343 peserta yang terdiri dari perwakilan guru PAI tingkat Sekolah Dasar (SD) dari berbagai kecamatan. Tingginya angka partisipasi ini mengindikasikan antusiasme yang kuat dari para pendidik untuk memperbaharui khazanah keilmuan mereka.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga segmen utama untuk memastikan transfer pengetahuan yang optimal:

1. Segmen Teoretis (Hari Pertama): Fokus pada penanaman konsep dasar "Keterampilan Proses". Narasumber membedah kelemahan metode ceramah konvensional yang selama ini mendominasi kelas PAI dan menawarkan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang relevan dengan psikologi perkembangan anak usia SD. Materi mencakup manajemen kelas islami dan strategi pengelolaan interaksi siswa.
2. Segmen Demonstrasi dan Praktik (Hari Kedua): Merupakan inti dari pelatihan, di mana peserta tidak hanya mendengar tetapi melihat langsung (*modeling*) bagaimana pendekatan keterampilan proses diterapkan. Peserta kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun skenario pembelajaran singkat dan mempraktikkannya (*micro-teaching*).
3. Segmen Evaluasi dan Refleksi (Hari Ketiga): Dilakukan telaah sejawat (*peer review*) terhadap simulasi mengajar, diikuti dengan penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) untuk penerapan di sekolah masing-masing.



(Gambar 1: Suasana antusias peserta aktif di Aula PKP)

Analisis Ketercapaian Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan instrumen gabungan antara tes kognitif dan observasi kinerja. Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman konseptual peserta yang signifikan. Rata-rata nilai *pre-test* peserta berada pada angka 55, sedangkan rata-rata *post-test* meningkat menjadi 82, yang menunjukkan adanya kenaikan kompetensi kognitif sebesar 49% (N-Gain kategori sedang).

Selain aspek kognitif, indikator keberhasilan juga dilihat dari aspek afektif dan psikomotorik selama sesi simulasi:

- Tingkat Partisipasi: 90% peserta terlibat aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab, menunjukkan perubahan sikap dari pasif menjadi proaktif.
- Keterampilan Mengajar: Berdasarkan rubrik penilaian simulasi, 85% peserta mampu mendemonstrasikan minimal tiga indikator keterampilan proses: (1) mengajukan pertanyaan pemantik (*probing questions*), (2) menggunakan alat peraga sederhana, dan (3) memfasilitasi diskusi siswa, bukan sekadar berceramah.

Dampak dan Perubahan Kapasitas (Impact Assessment)

Kegiatan ini memberikan dampak multidimensi baik bagi individu guru maupun institusi pendidikan:

1. Dampak Jangka Pendek (Individual): Terjadinya perubahan pola pikir (*mindset shifting*). Guru yang sebelumnya skeptis bahwa PAI bisa diajarkan dengan cara yang menyenangkan, kini memiliki alternatif metode yang konkret. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas yang dinamis.
2. Dampak Jangka Panjang (Institusional & Sosial): Secara kelembagaan, kegiatan ini menguatkan fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kabupaten Bangkalan sebagai wahana belajar sejawat. Dalam jangka panjang, penerapan keterampilan proses diharapkan mampu mengubah kultur pembelajaran PAI di Bangkalan dari yang bersifat doktriner-pasif menjadi dialogis-kritis, sehingga internalisasi nilai-nilai agama pada siswa menjadi lebih efektif dan membekas.

Analisis Keunggulan, Kelemahan, dan Kesesuaian Kontekstual

- Keunggulan Program: Kekuatan utama pelatihan ini terletak pada materi yang "membumi" dan relevan dengan kondisi sekolah di Bangkalan. Pendekatan keterampilan proses tidak menuntut fasilitas teknologi tinggi yang mungkin belum merata di semua SD di Bangkalan, melainkan mengandalkan kreativitas guru dalam mengolah sumber daya yang ada di sekitar (*low cost, high impact*). Ini sangat sesuai dengan kondisi sosiologis masyarakat setempat yang menghargai nilai kesederhanaan namun tetap berorientasi pada hasil.
- Kelemahan dan Tantangan: Kendala utama yang dihadapi adalah rasio jumlah peserta yang sangat besar (343 orang) dibandingkan dengan durasi waktu yang terbatas (3 hari). Hal ini menyebabkan pendampingan individu saat sesi praktik *micro-teaching* menjadi kurang mendalam bagi sebagian peserta. Selain itu, disparitas kemampuan awal guru—antara mereka yang berada di pusat kota dan di pelosok kecamatan—menjadi tantangan tersendiri dalam penyeragaman tempo pelatihan.

Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Tingkat kesulitan tertinggi dalam pelaksanaan program ini adalah mengubah kebiasaan lama (*habit*) guru senior yang sudah nyaman dengan metode konvensional. Resistensi awal sempat muncul, namun berhasil diredam melalui pendekatan persuasif dan bukti nyata keberhasilan metode baru.

Untuk pengembangan di masa depan (*future development*), disarankan agar pelatihan ini dilanjutkan dengan program pendampingan intensif berbasis zonasi kecamatan (gugus). Peluang integrasi dengan teknologi digital sederhana juga terbuka lebar, mengingat infrastruktur digital di Bangkalan terus berkembang. Sinergi antara pendekatan keterampilan proses dengan media pembelajaran digital akan menjadi langkah strategis berikutnya untuk mencetak Guru PAI yang adaptif dan profesional.

Pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Bangkalan telah dilaksanakan secara intensif selama tiga hari dengan melibatkan partisipasi aktif dari 150 peserta. Tingginya antusiasme peserta ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak di kalangan pendidik untuk memperbaharui metode pengajaran mereka di tengah dinamika perubahan kurikulum. Kegiatan yang dikemas melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik lapangan ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Berdasarkan evaluasi kegiatan, terlihat peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam merancang skenario pembelajaran. Jika sebelumnya pembelajaran didominasi oleh metode ceramah satu arah, pasca-pelatihan peserta mampu mendemonstrasikan penerapan pendekatan keterampilan proses yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa (*student-centered*). Hal ini sejalan dengan tujuan awal kegiatan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang memotivasi siswa.

Keberhasilan intervensi ini mengonfirmasi temuan Adisti (2024), yang menyatakan bahwa transisi kurikulum sekolah seringkali menuntut adaptasi cepat dari sisi kompetensi pedagogik guru PAI. Meskipun secara administratif banyak guru telah tersertifikasi, Hasim et al. (2025) menyoroti bahwa masalah kinerja guru profesional seringkali

berakar pada kurangnya pengembangan kompetensi pedagogik yang berkelanjutan pasca-pendidikan profesi. Dalam konteks pelatihan di Bangkalan ini, pendekatan *community development* yang diterapkan—di mana guru belajar bersama dalam komunitas KKG—terbukti mampu menjadi solusi efektif. Anwar et al. (2024) menegaskan bahwa model pelatihan berbasis pengembangan komunitas sangat relevan untuk implementasi kurikulum baru, karena memungkinkan terjadinya *peer-learning* dan refleksi kolektif terhadap tantangan riil di kelas.

Menariknya, hasil pengabdian ini memberikan perspektif alternatif di tengah tren digitalisasi pendidikan. Saat ini, mayoritas literatur menyoroti pentingnya alat bantu teknologi, seperti pemanfaatan Canva untuk kreativitas guru (Delvia et al., 2025) atau integrasi *Artificial Intelligence* dan *Deep Learning* dalam modul ajar (Syukri et al., 2025). Namun, realitas di Bangkalan menunjukkan bahwa penguatan "keterampilan proses" secara manual tetap menjadi fondasi yang tak tergantikan, terutama di wilayah dengan akses teknologi yang beragam. Temuan ini mendukung argumen Nusaima et al. (2025) bahwa pengembangan profesional guru harus bersifat kontekstual. Fokus pada interaksi pedagogik mendasar (keterampilan bertanya, mengelola diskusi, dan menggunakan alat peraga sederhana) terbukti lebih *feasible* dan berdampak langsung pada perbaikan kualitas pembelajaran PAI dibandingkan sekadar memaksakan penggunaan teknologi tanpa kesiapan pedagogik yang matang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil merevitalisasi peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai fasilitator pembentukan karakter. Zukhruf & Nurkholis (2026) menekankan bahwa peran guru PAI sangat vital dalam membentuk karakter religius siswa sebagai benteng dampak media digital. Dengan menguasai keterampilan proses, guru memiliki fleksibilitas untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang konkret, bukan sekadar hafalan. Ke depannya, keberlanjutan dampak pelatihan ini perlu dijaga melalui pendampingan rutin, mengingat Magdalena et al. (2025) mengingatkan bahwa kompetensi pedagogik memerlukan pemeliharaan (*maintenance*) yang konsisten agar tidak kembali tergerus oleh rutinitas administratif yang monoton.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pembaharuan pendidikan dengan pendekatan keterampilan proses telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar di Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah motivasi bagi 343 guru untuk merevitalisasi proses belajar mengajar yang selama ini cenderung monoton. Indikator keberhasilan terlihat dari kemampuan peserta dalam mengadaptasi strategi pembelajaran dan mengembangkan kreativitas mengajar yang disesuaikan dengan situasi alat serta kebutuhan peserta didik di sekolah masing-masing.

Secara substansial, pelatihan ini membuktikan bahwa penguasaan "keterampilan proses" merupakan solusi adaptif bagi guru di daerah untuk menciptakan pembelajaran aktif tanpa harus selalu bergantung pada fasilitas teknologi yang mahal. Kegiatan ini juga secara langsung membantu Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan dalam menjembatani kesenjangan akses pelatihan profesional bagi guru yang tersebar di wilayah geografis yang luas.

Sebagai rekomendasi keberlanjutan, disarankan agar kegiatan serupa tidak berhenti sebagai program *ad-hoc*, melainkan diagendakan secara rutin setiap tahun dengan jangkauan yang lebih luas. Perluasan sasaran dapat mencakup pelatih atau pembina kegiatan keagamaan usia dini agar tercipta kesamaan visi dan misi dalam pembentukan karakter siswa di Kabupaten Bangkalan. Selain itu, pendampingan pasca-pelatihan melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat diperlukan untuk memastikan implementasi metode keterampilan proses terus diterapkan secara konsisten di dalam kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, N. (2024). *PENGARUH TRANSISI KURIKULUM SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMAN 2 GEDONG TATAAN PESAWARAN*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Anwar, S., Romli, U., & Farizhi, N. (2024). PROGRAM PELATIHAN BERBASIS COMMUNITY DEVELOPMENT: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di *Bakti Mulya: Jurnal* <http://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/baktimulya/article/view/132>
- Delvia, M., Kustati, M., Amelia, R., Elijonahdi, E., & ... (2025). Pelatihan Pemanfaatan Media Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kompetensi Guru PAI SD. *Jurnal Altifani Penelitian* <https://altifani.org/index.php/altifani/article/view/705>
- Fathorrozy, F., Nurhayati, S., Hasan, N., & ... (2025). PENDAMPINGAN PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU PAI SMA DI PAMEKASAN. *Collaborative* <https://ejournal.arshmedia.org/index.php/collaborative/article/view/142>

- Haq, N. (2025). PROBLEMATIKA SERTIFIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK PERSPEKTIF ISLAM. *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*. <https://ojs.stai-imsya.ac.id/index.php/JAM/article/view/429>
- Hasim, F., Raharjo, T. J., & ... (2025). Analisis Masalah Guru Profesional Berdasarkan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Pasca Diklat Pendidikan Profesi Guru di Sekolah Dasar: Literatur *Action Research* <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/624>
- Magdalena, I., Kamilah, N. S., Putri, A. S., & ... (2025). STUDI EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK. *Sindoro: Cendikia* <https://ejournal.cibinstitut.com/index.php/sindoro/article/view/93>
- Mulyadi, D., Amelia, D., Rusman, R., Fathoni, T., & ... (2025). Pelatihan peningkatan kompetensi digital guru di daerah Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi untuk optimalisasi penggunaan platform Merdeka Mengajar. *To Maega: Jurnal* <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/2919>
- NAJI, S. (2025). *KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PASCA MEMPEROLEH SERTIFIKASI PENDIDIK (STUDI KASUS DI SMP ISLAM SITI SULAECHAH)*. repository.unissula.ac.id. <https://repository.unissula.ac.id/44026/>
- Nusaima, F., Aisya, Y., Syukron, M., & Hidayati, W. (2025). *Analysis of Teacher Professional Development at SDN Caturtunggal* 4 *Yogyakarta*. [ejurnal.iainpare.ac.id. http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edium/article/view/12299](http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edium/article/view/12299)
- Syukri, M., Alhabsyi, Z. F., Rafida, A. I., Kholik, A., & ... (2025). Praktik Pembuatan Modul dengan Pendekatan Deep learning dan Cinta Berbasis AI Bagi Guru PAI di KKG PAI SD Sungai Raya Kab. Kubu Raya. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/belalek/article/view/4547>
- Zukhruf, M. S., & Nurkholis, N. (2026). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius untuk Mengatasi Dampak Media Digital pada Siswa di SD Negeri 1 Karanggude. ... *of Education and* <https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh/article/view/33>